

PIAGAM KURIPAN

Isi piagam Kuripan menurut G.A.J Hazeu adalah sebagai berikut :

A. Bagian Muka

Ratu Darah Putih datang Lampug, maka datang Pangeran Sabakingking, maka mufakat maka wiraos sapa kang tua sapa kang anom kita iki. Maka pepatan angadu wong anyataken tua kalayan anom. Maka mati wong Lampung dingin, maka mati malih wong Banten in buri, ngenggon ning ngadu datang Pugung in jero luwang.

Maka nyata anom Ratu Darah Putih, andika kang tuwa kawula kang anom, andika ing Banten. Kawula ing Lampung. Maka lami-lami Ratu Darah Putih iku ing Banten ambatukal Lampung anjenengaken Pangeran Sabakingking ngadegaken Ratu, maka jenengipun Susunan Sabakingking. Maka Ratu Darah Putih angaturakan sawung galing maka mulih ing Lampung.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Ratu Darah Putih datang dari Lampung, maka datang Pangeran Sabakingking. Mereka mufakat, kemudian bertanya jawab. Siapa yang paling tua dan siapa yang paling muda dari kita disini ?. Mereka sepakat untuk menyuruh dua orang berkelahi supaya dapat terbukti siapa yang tua dan siapa yang muda. Orang dari Lampung mati terlebih dahulu dan kemudian matilah orang Banten sesudah itu. Tempat dimana mereka berkelahi adalah di Pugung di Sebuah lubang. Ratu Darah Putih ternyata yang muda (Beliau berkata): “ Tuanlah yang tua, saya yang muda, tuan di Banten, saya di Lampung. Setelah beberapa lama kemudian pergilah Ratu Darah Putih ke Banten sambil membawa budak-budak dari Lampung untuk merayakan naiknya Pangeran Sabakingking, mengangkatnya sebagai Raja dengan gelar Susunan Sabakingking. Ratu Darah Putih mempersembahkan sebuah saung guling dan kembali ke Lampung.

B. Bagian Belakang

Wadon Banten lamun dipaksa dening wong Lampung dereng suka ning salirane, Lampung kena upat-upat. Wadon lampung lamun dipaksa wong Banten dereng suka ning salirane atawa sanake bapakne, Banten kena upat-upat. Wong Banten ngakon Lampung keduk susuk ngatawa mikul, Banten kena upat-upat. Lampung ngakon Banten keduk susuk, Lampung kena upat-upat. Lamun ana musuh Banten, Banten pengarep, Lampung tutburi. Lamun ana musuh Lampung, Lampung pengarep, Banten tutburi. Sawuse janji, Lampung ngalahken Pajajaran

Dayeuh Kukuningan Kandangwesi Kadawung, kang ungaran padon kujang. Kang anulis kang rayi Pangeran Sabakingking wasta Ratu Mas lan rayi Sang Ngaji Guling wasta Menak Bay-Bay Baluk, Kang den pangan atining kobo. Serat tetelu in Banten dalu, in Lampung saksi dalung, in maningting serat kencana tamat.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Perempuan Banten jika dipaksa kawin dengan orang Lampung dan perempuan itu sendiri tidak menyukainya, maka orang Lampung terkena hukuman. Perempuan Lampung jika dipaksa kawin dengan orang Banten dan perempuan itu sendiri atau keluarga dan Bapaknya tidak menyukainya, maka orang Banten terkena hukuman. Jika seorang laki-laki Banten memerintahkan laki-laki Lampung mengeduk dan meratakan tanah atau membawa beban, maka laki-laki Banten itu mendapat hukuman. Jika seorang laki-laki Lampung memerintahkan laki-laki Banten mengeduk dan meratakan tanah atau membawa beban, maka laki-laki Lampung itu mendapat hukuman. Jika ada musuh Banten, maka Banten berada dimuka dan Lampung berada dibelakang. Jika ada musuh Lampung, maka Lampung berada dimuka dan Banten berada dibelakang. Setelah perjanjian tersebut selesai dibuat, maka Lampung menaklukan Pajajaran Dayeuh Kukuningan kandangwesi Kadawung. Yang menulis (perjanjian ini) adalah adik Pangeran Sabakingking yang disebut Ratu Mas dan adik Raja yang telah meninggal yang bernama Menak Bay-bay Baluk.

(Dewan Harian Daerah Angkatan'45, 1990 : 54 - 56)